

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Dalam proses pembelajaran Penjasorkes, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai sportifitas, jujur, kerjasama dan pembiasaan pola hidup sehat. Namun seringkali berbagai keterampilan yang diharapkan siswa tak mampu diberikan oleh guru, hal ini disebabkan pendekatan dalam pembelajaran Penjasorkes pada umumnya berorientasi pada pendekatan konvensional. Untuk itu, apapun model yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif.

Dalam perkembangan dan pelaksanaannya pendidikan masih mengalami masalah serius. Dalam pembelajaran penjasorkes diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan gerak melalui permainan dan olahraga. “Hal ini dapat berupa keterampilan fisik dan motorik, keterampilan emosional dan sosial” (Adhi, 2019). Siswa diharapkan bergerak aktif dengan keadaan tidak terpaksa dalam belajar gerak, belajar gerak merupakan sebagian dari belajar secara umum. Sebagian dari belajar, belajar gerak merupakan tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk menguasai berbagai keterampilan gerak dan mengembangkannya agar

keterampilan gerak yang dikuasai bisa dilakukan untuk menyelesaikan tugas- tugas gerak untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2023 di kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja pada materi teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola pengajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran penjasorkes di kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja dalam materi teknik *passing control* sepak bola. Setelah meminta siswa melakukan pemanasan, guru memberikan materi secara lisan dengan metode ceramah. Kemudian guru memberikan contoh secara langsung yang dilanjutkan dengan latihan di bawah pengawasan guru. Dengan langkah-langkah mengajar seperti ini ditemukan bahwa persentase aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja pada materi teknik *passing control* sepak bola masih tergolong cukup aktif. Ini dikarenakan tidak terpenuhinya aspek aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Dengan jumlah peserta didik 22 orang dan berpedoman pada konversi nilai mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 2 Singaraja, ketuntasan secara individu 77, ketuntasan klasikal 77% dari jumlah peserta didik maka, dari data persentase di kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja aktivitas belajar secara klasikal baru mencapai kategori cukup aktif sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 5,5. Berdasarkan aktivitas belajar, peserta didik yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), kategori aktif 4 orang (18,2%), peserta didik berada dalam kategori cukup aktif 15 orang (68,2%), peserta didik berada dalam kategori kurang aktif 3 orang (13,6%), peserta didik dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Hal ini dikarenakan peserta didik mengalami permasalahan pada aspek audio, mental dan metrik. Permasalahan tersebut

disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar, sebagian besar peserta didik kurang aktif mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi dan peserta didik bersikap acuh terhadap penjelasan guru sehingga dalam prakteknya peserta didik tidak dapat melakukan gerakan atau materi dengan baik dan benar hal tersebut dikarenakan suara guru yang terlalu kecil, pembelajaran guru yang monoton, guru terlalu banyak teori, tidak ada variasi pembelajaran.

Untuk hasil belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola, peserta didik yang tuntas terdiri dari 4 orang (18,20%) dan yang tidak tuntas 18 orang (81,8%), peserta didik yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik 4 orang (18,2%), cukup baik 7 orang (31,8%), kurang baik 11 orang (50,0%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%). Hal ini dikarenakan peserta didik mengalami permasalahan pada aspek sikap awal, pelaksanaan dan akhir. Permasalahan tersebut disebabkan karena pada saat aktivitas pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Jadi jika dilihat dari rata-rata aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola di atas dapat disimpulkan bahwa, aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja tidak tuntas. Hal ini disebabkan implementasi model pembelajaran yang belum efektif terhadap materi yang disajikan. Model pembelajaran yang diimplementasikan belum melibatkan atau merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka memilih model pembelajaran sangatlah penting di dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu memacu peserta didik berperan aktif terhadap materi yang diberikan khususnya pelajaran teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak

bola. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI supaya peserta didik lebih aktif mengikuti pelajaran penjasorkes.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) para siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik ataupun cara untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam proses kelompok. Para guru yang menggunakan tipe GI umumnya membagi kelas menjadi berbagai kelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 orang peserta didik dengan karakteristik yang heterogen. Para peserta didik memiliki topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah diperoleh, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di dalam kelas secara menyeluruh. “Pembelajaran Kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama” (Wahyu, 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe yaitu, (a) siswa hendaknya aktif, *learning by doing*, (b) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik, (c) pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap, (d) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, (e) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting dan (f) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata (Adhi, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik *Passing Control* Sepak Bola pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri2 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman peserta didik tentang Teknik dasar permainan sepakbola.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Masih rendah kreatifitas peserta didik dalam melakukan gerakan.
4. Tidak terpenuhinya aspek aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.
5. Kurangnya suasana belajar yang lebih menarik kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada aktivitas belajar teknik *passing control* sepak bola pada peserta didik VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar teknik *passing control* sepak bola yang meliputi *passing* (kaki bagian dalam) dan *control* (kaki bagian dalam).
3. Instrumen aktivitas belajar yang digunakan untuk mengumpulkan data hanya terbatas pada lembar observasi aktivitas belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola.

4. Instrumen hasil belajar teknik *passing control* sepak bola yang digunakan untuk mengumpulkan data hanya terbatas pada format assesmen teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola.
5. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, meliputi: analisis aktivitas belajar peserta didik dan analisis hasil belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah aktivitas belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah hasil belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024.

2. Meningkatkan hasil belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini, nanti diharapkan dapat sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani untuk dapat mengembangkan implementasi model pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif, sehingga mutu pembelajaran pendidikan jasmani lebih baik.
2. Hasil penelitian ini, nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur dan sumber acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah serta berjalan efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini, nantinya juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan metode belajar mengajar secara efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kearah yang progresif dan yang lebih baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran sepak bola.

2. Manfaat untuk siswa

Membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing control* (kaki bagian dalam) sepak bola dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI sehingga belajar siswa lebih bermakna dan *powerfull*.

3. Manfaat untuk sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Manfaat untuk peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran serta menambah wawasan bagi peneliti mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

